

HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI LAHIR DENGAN RUPTUR PERINEUM PADA MULTIPARA PERSALINAN NORMAL

**Nanda Rahmi⁽¹⁾, Nana Irhamni⁽²⁾, Murni⁽³⁾, Nurleli⁽⁴⁾, Sarida⁽⁵⁾, Hera Tursina⁽⁶⁾
Dewi Maritalia⁽⁷⁾**

- ⁽¹⁾Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,
email: nandarahmi168@gmail.com
- ⁽²⁾ Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,
email: irhamnina@gmail.com
- ⁽³⁾ Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,
email: bidanmurni4@gmail.com
- ⁽⁴⁾ Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,
email: makmurnurleli@gmail.com
- ⁽⁵⁾ Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,
email: saridaida2304@gmail.com
- ⁽⁶⁾ Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,
email: heratursina@gmail.com
- ⁽⁷⁾ Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim,
*email: dewi.maritalia@gmail.com

ABSTRAK

Ruptur perineum merupakan luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena desakan kepala janin atau bahu saat proses persalinan. Ruptur perineum dapat terjadi secara spontan maupun disengaja (tindakan episiotomi). Ruptur perineum dapat dipengaruhi oleh faktor maternal, faktor janin dan faktor penolong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum pada multipara persalinan normal. Penelitian ini dilakukan di Polindes Mata Ie, Desa Mata Ie Kabupaten Bireuen dengan menggunakan metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu multipara yang bersalin normal di Polindes Mata Ie dari bulan Januari – Desember tahun 2023 sebanyak 53 orang dan teknik sampling yang digunakan adalah tehnik *total populasi*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar checklist dan buku register Polindes Mata Ie. Pengolahan data menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan nilai signifikansi 5%. Hasil univariat berdasarkan berat badan bayi lahir didapatkan mayoritas lahir dengan berat badan normal sebanyak 46 responden (86,8%), dan berdasarkan ruptur perineum mayoritas melahirkan dengan ruptur perineum sebanyak 31 responden (58,5%). Hasil bivariat yang didapatkan dari hubungan berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum pada multipara persalinan normal diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,017 < \alpha (0,05)$. Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum pada multipara persalinan normal. Saran kepada peneliti berikutnya untuk dapat meneliti lebih dalam lagi tentang penyebab sering terjadinya ruptur perineum pada persalinan normal meskipun pada multipara.

Kata kunci: Berat Badan Bayi Lahir, Ruptur Perineum, Persalinan Normal, Multipara

ABSTRACT

Perineal rupture is an injury to the perineum caused by natural tissue damage due to pressure on the fetal head or shoulders during the birth process. Perineal rupture can occur spontaneously or intentionally (episiotomy). Perineal rupture can be influenced by maternal factors, fetal factors and supporting factors. The aim of this study was to determine the relationship between birth weight of the baby and perineal rupture in multiparous normal births. This research was conducted at Polindes Mata Ie, Mata Ie Village, Bireuen Regency using the Descriptive Analytical method with Cross Sectional approach. The population in this study was all multiparous mothers who gave birth normally at Polindes Mata Ie from January - December 2023, totaling 53 people and the sampling technique used was the total population technique. This research instrument used a checklist sheet and the Mata Ie Polindes register book. Data processing uses the Chi-Square statistical test with a significance value of 5%. Univariate results based on birth weight showed that the majority were born with normal weight, 46 respondents (86.8%), and based on perineal rupture, the majority gave birth with perineal rupture, 31 respondents (58.5%). The bivariate results obtained from the relationship between birth weight of the baby and perineal rupture in multiparous normal births obtained a $p\text{-value} = 0.017 < \alpha (0.05)$. The conclusion is that there is a significant relationship between birth weight of the baby and perineal rupture of the perineum in multiparous normal births. Suggestions for future researchers to research more deeply into the causes of frequent perineal ruptures in normal deliveries, even in multiparas.

Keywords: Birth Weight, Perineal Rupture, Normal Delivery, Multipara

PENDAHULUAN

Pada masa persalinan seringkali mengakibatkan robeknya atau koyaknya jaringan perineum baik secara spontan maupun secara paksa, sehingga akan mengakibatkan terjadinya perdarahan postpartum (Panjaitan, 2023). Ruptur adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan (Mustika et al., 2018). Ruptur perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi, baik menggunakan alat (robekan episiotomi) maupun tidak menggunakan alat (robekan spontan).

Data dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2015 terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan meningkat mencapai 6,3 juta pada tahun 2050 jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang lebih. Di Indonesia angka kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di alami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam, ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomi dan 38% karena robekan spontan (Nurhayati et al., 2023). Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Sari et al., 2023).

Ruptur perineum dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : posisi persalinan, cara meneran, pimpinan persalinan dan berat badan bayi baru lahir. Ruptur perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang pada persalinan berikutnya. Luka yang terjadi biasanya ringan, tetapi kadang-kadang terjadi

juga luka yang luas dan berbahaya. Setelah persalinan harus selalu dilakukan pemeriksaan vulva dan perineum (Panjaitan, 2023). Menurut (Al, 2023) ruptur perineum bisa mengakibatkan infeksi pada luka jahitan jika tidak dirawat dengan benar dan akan menyebabkan munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir, perdarahan dan juga kematian.

Berdasarkan buku William's Obstetry (Armawan, 2020) terdahulu, ruptur perineum diklasifikasikan sebagai berikut :

- Derajat I : Laserasi epitel vagina dan kulit perineum.
- Derajat 2 : Ruptura derajat satu ditambah laserasi pada otot perineum tetapi tidak mengenai sfingter ani.
- Derajat 3 : Laserasi pada mukosa vagina, perineum, otot perineum dan otot sfingter ani.
- Derajat 4 : Ruptura perineum derajat 3 dengan laserasi mukosa rectum.

Selain itu berat badan bayi lahir juga mempengaruhi terjadinya ruptur perineum. Berat badan normal janin yang dapat dilahirkan secara per vaginam yaitu antara 2500-4000 gram, berat janin yang berlebih terkadang menjadi kendala bagi para bidan yang akan menolong persalinan per vaginam. Menurut Sarwono, 2014 semakin besar bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan dengan berat badan sekitar 2500 – 4000 gr. Berat badan bayi dapat dinilai dari selisih berat bayi pada saat berpakaian/diselimuti dikurangi dengan berat pakaian/selimut (Andriani et al., n.d.). Berdasarkan hasil penelitian Tirta Anggraini pada tahun 2019 tentang Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Tingkat Robekan Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Pusri Palembang menunjukkan bahwa, adanya hubungan yang signifikan antara berat badan bayi baru lahir dengan tingkat robekan perineum pada persalinan normal dengan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $p_value = 0,020 < \alpha (0,05)$. Dengan mayoritas ibu yang melahirkan bayi dengan berat normal dan mengalami robekan perineum derajat 2 sebanyak 12 orang (44,4%).

Berdasarkan data yang didapatkan di Polindes Mata Ie Kecamatan Peusangan Selatan tahun 2023 diperoleh jumlah ibu multipara yang melahirkan secara normal sebanyak 53 responden. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Ruptur Perineum Pada Multipara Persalinan Normal”**.

METODE

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah metode *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dimana peneliti mengukur variable secara bersama dan hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi yang terjadi saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Polindes Mata Ie, Desa Mata Ie Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Januari s/d Desember tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh multipara yang bersalin normal di Polindes Mata Ie sebesar 53 responden dengan kondisi mengalami ruptur perineum maupun tidak ruptur saat bersalin normal. Dan tehnik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *total populasi* yaitu sampel yang di ambil seluruhnya dari total populasi yang ada.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari buku register di Polindes Mata Ie. Instrument penelitian yang digunakan adalah melalui metode observasi pada data ibu yang bersalin normal dengan melihat berat badan bayi dan apakah terjadi ruptur perineum atau tidak yang mengacu pada lembar checklist. Setelah pengumpulan data kemudian dilakukan entri data, pengolahan data dan analisis data.

Metode analisis data dengan menggunakan metode analisis univariat dan analisis bivariate. Uji analisis univariate dilakukan terhadap variabel-variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan data distribusi dan persentasi dari masing-masing variable, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis dilakukan menggunakan *uji chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum pada multipara persalinan normal yang dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2023 di Desa Mata Ie dengan responden sebanyak 53 responden maka di dapatkanlah hasil sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

a. Berat Badan Lahir.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum pada multipara persalinan normal dengan jumlah responden sebanyak 53 orang, hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel 1. Pada penelitian ini variabel berat badan bayi lahir dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu :

- 1) BB Normal : Jika berat badan bayi 2500 – 4000 gram,
- 2) BB Tidak Normal : Jika berat badan bayi lebih dari 4000 gram.

Tabel.1 Distribusi Frekwensi Responden Menurut Berat Badan Bayi Lahir

No.	Berat Badan Bayi Lahir	f	%
1.	BB Normal	46	86,8
2.	BB Tidak Normal	7	13,2
Jumlah		53	100

Berdasarkan tabel 1. didapatkan berat badan bayi lahir dari responden yang lahir dengan berat badan normal sebanyak 46 responden (86,8%), dan yang lahir dengan berat badan tidak normal sebanyak 7 responden (13,2%).

b. Ruptur Perineum.

Pada penelitian ini variabel ruptur perineum dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu :

- 1) Tidak Ruptur : Jika tidak ruptur perineum
- 2) Ruptur : Jika ruptur perineum

Tabel.2 Distribusi Responden Menurut Ruptur Perineum Pada Multipara Persalinan Normal

No.	Kategori Ruptur	f	%
1.	Tidak Ruptur	22	41,5
2.	Ruptur	31	58,5
Jumlah		53	100

Berdasarkan tabel 2. didapatkan responden yang melahirkan normal tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 22 responden (41,5%), sedangkan responden yang melahirkan dengan ruptur perineum jauh lebih banyak yaitu sebanyak 31 responden (58,5%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini di uji terhadap dua variabel yaitu antara berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum pada multipara persalinan normal. Berikut ini adalah bentuk penyajian dan interpretasi dari uji statistik.

Tabel 3. Hubungan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Multipara Persalinan Normal

Berat Badan Bayi Lahir	Ruptur Perineum				Total		<i>P Value</i>
	Tidak Ruptur		Ruptur		N	%	
	N	%	N	%			
BB Normal	22	47,8	24	52,2	46	86,8	0,017
BB Tidak Normal	0	0	7	13,2	7	13,2	
Total	22		31		53		

Berdasarkan tabel 3. dari 46 responden yang melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir normal dan tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 22 responden (47,8%). Responden yang melahirkan bayi dengan berat badan normal yang mengalami

ruptur perineum lebih banyak yaitu sebanyak 24 responden (52,2%). Dan responden yang melahirkan bayi dengan berat badan tidak normal dan mengalami ruptur perineum sebanyak 7 responden (13,2%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil nilai $p = 0,017 < \alpha$. Ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan bayi baru lahir dengan ruptur perineum pada multipara persalinan normal.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan Berat Badan Bayi Lahir

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas bayi yang lahir normal dan memiliki berat badan normal (2500-4000 gram) sebanyak 46 responden (86,8%), sedangkan minoritas bayi yang lahir normal dengan berat badan tidak normal (>4000 gram) sebanyak 7 responden (13,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mursinah, 2012) dengan judul “Gambaran Tingkat Ruptur Perineum Dengan Berat Badan Lahir Pada Primigravida Di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin”. Penelitian Aida ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total populasi* yaitu sebanyak 70 responden ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berat badan bayi lahir di Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin Banda Aceh lebih besar pada kategori makrosomia (berat badan > 4000 gram) sebanyak 30 responden (42,9%).

Peneliti berasumsi terhadap berat badan bayi yang lahir tidak normal atau >4000 gram bias saja disebabkan karena peningkatan berat badan ibu saat hamil yang melebihi batas normal, juga bisa disebabkan pula karena ibu banyak mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gula yang menyebabkan peningkatan berat badan bayi dalam kandungan menjadi lebih besar.

2. Berdasarkan Ruptur Perineum

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melahirkan normal tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 22 responden (41,5%), sedangkan responden yang melahirkan dengan ruptur perineum sebanyak 31 responden (58,5%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kau et al., 2023) dengan judul “Analisis Faktor Risiko Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Inpartu Kala II Di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo” dengan kesimpulan penelitian dari 73 responden inpartu kala II yang mengalami ruptur perineum sebanyak 45 responden (61,6%) dan ibu yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 28 responden (38,4%).

Peneliti berasumsi bahwa ruptur perineum kemungkinan terjadi apabila posisi meneran yang tidak benar, berat badan bayi tidak normal maupun dengan penambahan obat oksitosin dalam percepatan kontraksi dan pembukaan pada saat kala I.

3. Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Ruptur Perineum Pada Multipara Persalinan Normal

Dari 46 responden diperoleh hasil penelitian yaitu responden yang melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir normal dan tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 22 responden (47,8%). Responden yang melahirkan bayi dengan berat badan normal yang mengalami ruptur perineum lebih banyak yaitu sebanyak 24 responden (52,2%). Dan responden yang melahirkan bayi dengan berat badan tidak normal dan mengalami ruptur perineum sebanyak 7 responden (13,2%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil nilai $p = 0,017 < \alpha$. Ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan bayi baru lahir dengan ruptur perineum pada multipara persalinan normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Era Liesmayani et al., 2023) dengan judul “ Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Puskesmas Idi Tunong “ dengan kesimpulan penelitian dari 49 ibu bersalin dengan mayoritas yang memiliki berat badan lahir normal sebanyak 42 bayi (85,7%) dan mayoritas mengalami ruptur perineum sebanyak 29 responden (59,2%) dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,040 < 0,05$. Ini artinya terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan ruptur perineum pada persalinan normal di Puskesmas Idi Tunong.

Peneliti berasumsi bahwa untuk mengurangi angka kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin, sebaiknya penolong dapat memberikan edukasi kepada pasien tentang pentingnya memperhatikan posisi meneran yang benar, kemudian bidan juga harus mengedukasi ibu yang memiliki berat badan yang bertambah secara signifikan saat hamil di Trimester ke 3 untuk dapat mengurangi konsumsi makanan yang mengandung gula agar tidak melahirkan bayi dengan berat yang tidak normal atau lebih dari 4000 gram.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa berat badan bayi lahir di Polindes Mata Ie mayoritas memiliki berat badan lahir normal (2500-4000 gram) sebanyak 46 responden (86,8%), dan mayoritas responden yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal mengalami ruptur perineum yaitu sebanyak 24 responden (52,2%). Berdasarkan data uji statistik *uji chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $\alpha = 0,05$, didapatkan hasil nilai $p = 0,017 < \alpha$. Ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan bayi baru lahir dengan ruptur perineum pada multipara persalinan normal.

Saran dalam penelitian ini untuk ibu hamil trimester ke 3 untuk dapat mengontrol kenaikan berat badannya, serta mengkosumsi makanan dengan rendah gula agar tidak melahirkan bayi dengan berat badan besar atau lebih dari 3500 gram. Sedangkan saran untuk tenaga penolong persalinan sebaiknya ibu di edukasi dalam posisi mengejan yang benar agar ruptur perineum dapat dihindarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, F. et. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin Spontan di Puskesmas Aikmel. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1), 362–370. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.495>
- Andriani, F., Bd, S. K., Keb, M., Balita, B. D. A. N., Kebidanan, A., Neonatus, P., & Balita, B. D. A. N. (n.d.). *ASUHAN KEBIDANAN*.
- Armawan, E. (2020). HIMPUNAN UROGINEKOLOGI INDONESIA. *Departemen Obstetri Dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran*, April, 6–9.
- Era Liesmayani, E., Safira, B., & Kesehatan Helvetia, I. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Puskesmas Idi Tunong. *Jurnal Bidan Mandiri*, 1(2), 33–40. <http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jbm>
- Kau, M., Retni, A., Studi, P., Keperawatan, I., & Gorontalo, U. M. (2023). *Analisis faktor risiko kejadian ruptur perineum pada ibu inpartu kala ii di rsia sitti khadidjah kota gorontalo*. 1(2).
- Mursinah, A. (2012). *Gambaran tingkat ruptur perineum dengan berat badan lahir pada primigravida di rumah sakit umum zainoel abidin*.
- Mustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. In *Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya*. <http://repository.unimus.ac.id/3795/1/1>. Buku Ajar ASI komplit.pdf
- Nurhayati, D., Lail, N. H., & Aulya, Y. (2023). Analisis Faktor Faktor Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak Provinsi Bant. *Malahayati Nursing Journal*, 5(6), 1876–1892. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.9651>
- Panjaitan. (2023). *HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR BAYI DENGAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL DI KLINIK PRATAMA HAMIDAH TANJUNG MORAWA KAB . DELI SERDANG TAHUN 2023* Ivansri Marsaulina Panjaitan. 8(1), 93–99.
- Sari, I., Suprida, Yulizar, & Titin Dewi Sartika Silaban. (2023). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 218–226. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.152>